

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi potong merupakan komoditas utama masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sumber protein hewani. Konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan, kesejahteraan dan pentingnya konsumsi daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani (Nuryadi dan Wahjuningsih, 2011). Diperlukan peran masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan jumlah populasi ternak sapi potong dengan meningkatkan usaha pembibitan sapi potong sebagai pemasok utama dalam upaya memenuhi kebutuhan daging di dalam maupun luar negeri.

Sapi Pesisir merupakan salah satu jenis sapi potong lokal asli Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui *SK Menteri pertanian No.2908/Kpts/OT.140/6/2011* sebagai Plasma Nutfah sapi lokal dari Sumatra Barat dan banyak tersebar berbagai wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan (Permentan, 2011). Potensi pengembangan sapi potong di Sumatra Barat sangat baik, terutama dengan adanya jenis sapi Pesisir yang merupakan jenis sapi potong lokal yang dapat dikembangbiakkan sehingga kebutuhan daging khususnya di Sumatra Barat dapat terpenuhi.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas daerah mencapai 5749.89 km² dan terbagi dalam 15 kecamatan (BPS Kabupaten pesisir selatan, 2020). Persebaran populasi sapi potong di Kecamatan Bayang mengalami peningkatan pada tiap tahunnya tercatat pada tahun 2017 popuasi sapi potong mencapai 3.663 ekor (BPS Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, 2017), pada tahun 2018

populasi sapi potong mencapai 3.698 ekor (BPS Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan), pada tahun 2019 populasi sapi potong mencapai 3.744 ekor (BPS Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan) dan pada tahun 2020 jumlah populasi sapi potong mencapai 4.724 ekor (BPS Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, 2020).

Tingginya peningkatan populasi sapi potong pada tiap tahunnya di Kecamatan Bayang diharapkan dapat menunjang swasembada daging di Sumatra Barat, dan tentunya didukung oleh peran pemerintah dalam meningkatkan populasi ternak sapi potong, dengan cara memberikan bantuan berupa pengadaan sarana dan prasarana untuk program pembibitan sapi potong untuk peningkatan jumlah populasi ternak sapi potong seperti Inseminasi Buatan (IB), dan *Transfer Embrio* (TE).

Sapi Pesisir memiliki karakteristik dan ciri fisik yang khas, sapi Pesisir memiliki tubuh berukuran kecil dan banyak di pelihara oleh masyarakat di Sumatra Barat. Meskipun memiliki ukuran tubuh yang kecil dibandingkan dengan jenis sapi lainnya, sapi Pesisir memiliki persentase karkas mencapai 50,6%, lebih tinggi dibandingkan persentase sapi Ongole (48,80%), sapi Madura(47,20%) dan Kerbau (39,30%) (Saladin, 1983).

Ternak sapi lokal memiliki beberapa sifat yang lebih unggul dibandingkan dengan ternak sapi impor seperti, dapat mengkonversi pakan berkualitas rendah, daya adaptasi tinggi di iklim tropis dan tahan terhadap berbagai jenis penyakit, serta dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Namun, produktivitas sapi lokal lebih rendah dibandingkan jenis sapi impor

lainnya, hal ini dikarenakan tingginya tingkat pemotongan ternak dan kurangnya pemahaman masyarakat akan potensi ternak lokal tersebut.

Sapi Pesisir banyak dipelihara oleh masyarakat di Sumatra Barat khususnya di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah 15 sampai 30 ekor, sistim pemeliharaan sapi Pesisir yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Bayang yaitu dengan sistim intensif, dengan cara sapi dipelihara di dalam kandang secara terus menerus dan dikontrol makan dan kesehatan hewan secara baik. Sistim pemeliharaan tersebut lebih efektif dilakukan karena kurangnya lahan yang digunakan untuk penanaman rumput sebagai makanan pokok sapi pesisir di Kecamatan Bayang.

Pada pembiakan (*breeding*) ternak di suatu daerah dapat diketahui dengan melakukan estimasi potensi daerah tersebut (*output*) sebagai penghasil ternak. Hardjosubroto (1922) menyatakan bahwa penelitian estimasi *output* adalah untuk mengetahui pola pembiakan dari ternak di suatu daerah. Estimasi *output* pada suatu daerah di pengaruhi oleh *natural increase* (NI) dan *net replacement rate* (NRR) populasi ternak. Menurut Hardjosubroto *et al*, (1990) jumlah *output* dipengaruhi oleh *natural increase* (NI), karena *output* dihitung berdasarkan selisih antara *natural increase* dengan kebutuhan ternak pengganti dalam priode satu tahun. Sedangkan *net replacemnet rate* menunjukkan potensi wilayah dalam menyediakan ternak pengganti dalam wilayah sendiri.

Estimasi *output* sangat penting dilakukan untuk menghindari kepunahan suatu jenis ternak yang ada pada suatu daerah. Nilai dari estimasi *output* dapat dipakai untuk mengembangkan pola pembiakan dan pembibitan ternak di suatu daerah dan juga dapat digunakan untuk mengatur jumlah ternak yang di potong

dan jumlah ternak yang dikeluarkan dari suatu daerah agar tidak mengganggu jumlah populasi ternak pada daerah tersebut.

Dari data yang diinformasikan oleh Badan Pusat Statistik Daerah, Dinas Peternakan Daerah dan Pemerintah Daerah hanya menunjukkan keseluruhan jumlah sapi yang ada pada daerah tersebut, sehingga belum mencatat potensi pertumbuhan populasi *natural increase* (NI), kemampuan wilayah dalam menyediakan bibit *net replacement rate* (NRR) dan *output* ternak sapi Pesisir di daerah tersebut. Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Estimasi Output Sapi Pesisir di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah: Bagaimana potensi populasi dan estimasi output sapi Pesisir di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai NI, NRR dan *output* sapi Pesisir di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai landasan sumber informasi tentang potensi pengembangan pembibitan ternak sapi Pesisir di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.